

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia pada kehamilan merupakan gangguan kesehatan yang paling sering dijumpai pada kehamilan dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada kehamilan disebut "*potensial danger to mother and child*" (potensial membahayakan ibu dan anak). Karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan (manuaba, 2011).

Menurut WHO tahun kejadian anemia kehamilan berkisar antara 20 dan 89% dengan menetapkan Hb 11 g% sebagai dasarnya (Manuaba, 2010). Kemudian prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia tahun 2010 adalah 70% (Manuaba, 2010). Hasil penelitian PT. Merck TBK. Di Jawa Timur tahun 2010 bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil cukup tinggi yaitu sebanyak 33%. Hasil penelitian di kota Surabaya terdapat 3,4% kejadian anemia pada ibu hamil. Sedangkan prevalensi anemia pada ibu dengan hamil di BPS Mimiek Andayani Surabaya tahun 2013 adalah 30% atau 3 dari 10 wanita hamil menderita anemia.

Pada kehamilan terjadi anemia karena terjadinya proses hemodilusi (pengenceran darah) sangat besar, juga bertambahnya volume darah dapat menurunkan Hb maka terjadi anemia. Darah akan bertambah banyak dalam kehamilan yang lazim disebut Hidremia atau Hipervolemia. Akan tetapi, bertambahnya sel darah kurang dibandingkan dengan bertambahnya plasma

sehingga terjadi pengenceran darah. Perbandingan tersebut adalah sebagai berikut: plasma 30%, sel darah 18% dan haemoglobin 19%. Bertambahnya darah dalam kehamilan sudah dimulai sejak kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya dalam kehamilan antara 32 dan 36 minggu (Wiknjosastro, 2006)

Dampak yang akan terjadi pada ibu dengan anemia adalah dapat terjadi perdarahan waktu persalinan yang dapat menimbulkan kematian ibu, mengganggu pertumbuhan bayi dalam kandungan, calon ibu yang menderita anemia bias melahirkan berat bayi dengan berat lahir rendah, pertumbuhan anak terganggu, dan ibu mudah lelah (Ratna dewi, 2012)

Untuk mencegah anemia pada ibu hamil sebaiknya diberi tablet zat besi agar menjamin tercukupinya kebutuhan zat besi untuk janin, terutama perkembangan otak dan darah. Pada trimester pertama kehamilan, zat besi yang dibutuhkan sedikit karena tidak terjadi menstruasi dan pertumbuhan janin masih lambat. Menginjak trimester kedua hingga ketiga, volume darah dalam tubuh wanita akan meningkat sampai 35 %, ini ekuivalen dengan 450 mg zat besi untuk memproduksi sel-sel darah merah. Sel darah merah harus mengangkut oksigen lebih banyak untuk janin. Sedangkan saat melahirkan perlu tambahan besi 300-350 mg akibat kehilangan darah. Sampai saat melahirkan, wanita hamil membutuhkan zat besi sekitar 400 mg perhari atau dua kali lipat kebutuhan kondisi tidak hamil (Syafrudin, 2011)

Dari latar belakang dapat disimpulkan bahwa anemia kehamilan masih menjadi salah satu angka kesakitan pada ibu hamil, melahirkan dan nifas, untuk itu diperlukan deteksi dan pencegahan bagi ibu hamil terutama yang mempunyai riwayat anemia sebelum kehamilan dan riwayat anemia kehamilan yang lalu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, diatas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada Ibu Dengan Anemia ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menerapkan Asuhan Kebidanan pada ibu dengan anemia melalui pendekatan manajemen kebidanan menurut hellen varney.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu mengumpulkan data dasar pada ibu dengan anemia.
- b. Mahasiswa mampu menginterpretasikan data dasar pada dengan anemia.
- c. Mahasiswa mampu mengidentifikasi diagnosis dan masalah pada dengan anemia
- d. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menetapkan yang memerlukan penanganan segera pada ibu dengan anemia.
- e. Mahasiswa mampu merencanakan asuhan pada ibu dengan anemia.

- f. Mahasiswa mampu melaksanakan perencanaan pada ibu dengan anemia.
- g. Mahasiswa mampu mengevaluasi dari perencanaan dan pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu dengan anemia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu dengan anemia fisiologi secara komprehensif dan dapat memberi informasi serta pengetahuan bagi penulis.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Klien

Penelitian ini memberikan informasi tentang asuhan kebidanan pada ibu dengan anemia.

b. Bagi Profesi Kebidanan

Penelitian ini memberi wawasan dalam menangani kasus pada ibu dengan anemia sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut, dan dapat menambah referensi tentang ilmu kebidanan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai dasar untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan dan sebagai bahan masukan dan pengalaman dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan serta kemampuan penulis dalam menghadapi kasus pada kehamilan, persalinan, dan nifas. Sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang lebih mendalam.